



**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS
ISLAM SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN
PENULARAN HIV/AIDS BAGI PEKERJA SEKS
DI KABUPATEN BATANG
(Studi Kasus Di Forum Komunikasi Peduli Batang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

SISKA AFRIDIANI
NIM. 2041115016

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS
ISLAM SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN
PENULARAN HIV/AIDS BAGI PEKERJA SEKS
DI KABUPATEN BATANG
(Studi Kasus Di Forum Komunikasi Peduli Batang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

SISKA AFRIDIANI
NIM. 2041115016

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siska Afridiani
NIM : 2041115016
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS ISLAM SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN PENULARAN HIV/AIDS BAGI PEKERJA SEKS DI KABUPATEN BATANG (Studi Kasus Di Forum Komunikasi Peduli Batang)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 21 Juni 2020

Penulis,



Siska Afridiani
2041115016

NOTA PEMBIMBING

Maskhur, M.Ag
Dk Balong Ds. Keputon rt.02rw 02 Blado Batang

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Siska Afridiani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SISKA AFRIDIANI

NIM : 2041115016

Judul : **PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS ISLAM SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN PENULARAN HIV/AIDS BAGI PEKERJA SEKS DI KABUPATEN BATANG (STUDI KASUS DI FORUM KOMUNIKASI PEDULI BATANG)**

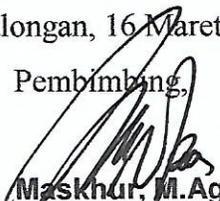
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Maret 2020

Pembimbing,


Maskhur, M.Ag

NIP. 1973061120031210013



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

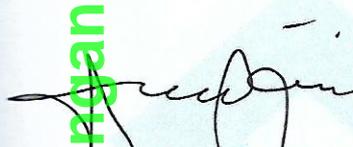
Nama : **SISKA AFRIDIANI**
 NIM : **2041115016**
 Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS ISLAM SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN PENULARAN HIV/AIDS BAGI PEKERJA SEKS DI KABUPATEN BATANG (STUDI KASUS DI FORUM KOMUNIKASI PEDULI BATANG)**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 8 Mei 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Miftahul Ula, M. Ag
 NIP. 19740918 200501 1 004

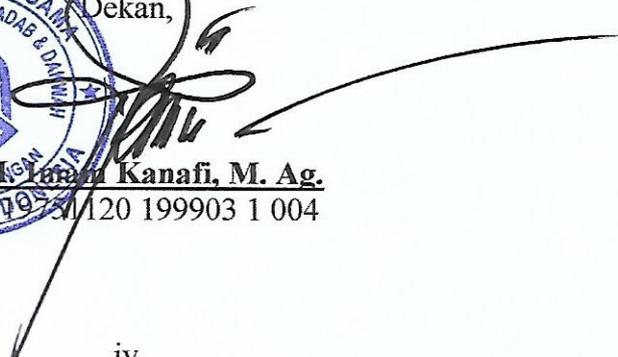

Ambar Hermawan M.S.I
 NIP. 19750423 201503 1 001

Pekalongan, 8 Mei 2020

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Usman Kanafi, M. Ag.
 NIP. 120 199903 1 004

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Ayahku Surono dan Ibu Nurrofioh. Motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jenuh mendo'akan dan menyayangiku, semoga Allah selalu memberikan kesehatan untuk Ayah dan Ibu.
2. Adikku tersayang, Dimas Faqih yang selalu mbak sayang.
3. Imam Santoso, terimakasih telah memberikan *reward* atas selesainya skripsi ini.
4. Teman sekaligus sahabat dan keluarga Jumaroh terimakasih untuk waktunya yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabatku Nur laelah, Nisrina Faradisa, Azka Najmul umam, dan bang mustofa yang mendukung dan berjuang bersama selama masa perkuliahan.
6. Mas Amar yang selalu kasih *support* dan selalu kasih semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan Bimbingan Penyuluhan Islam yang membanggakan, khususnya angkatan 2015 terima kasih atas kerjasama dan bantuannya yang telah memberikan begitu banyak cerita untukku.
8. Almameterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.



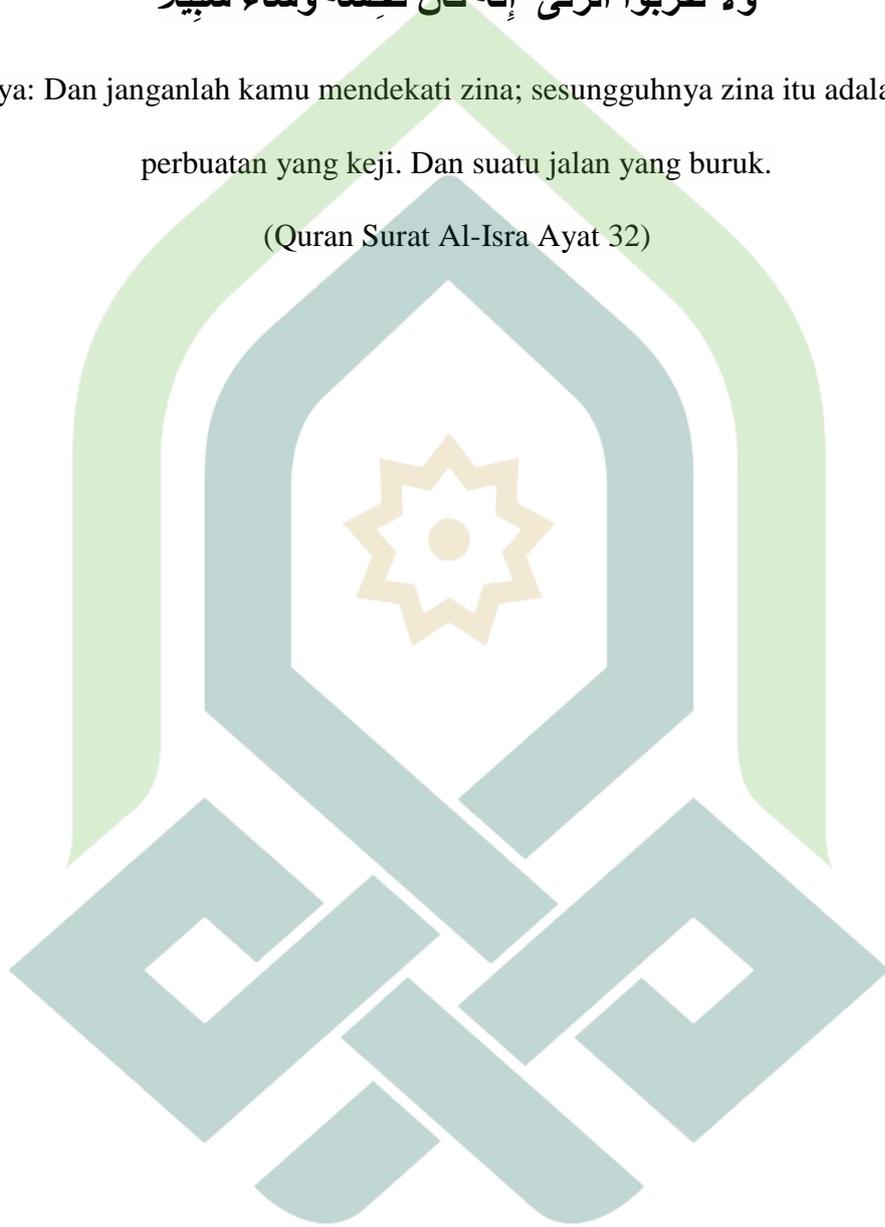


MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

(Quran Surat Al-Isra Ayat 32)





ABSTRAK

Afridiani, Siska. 2020. *Pelaksanaan Konseling Kelompok Berbasis Islam sebagai upaya penanggulangan penularan Hiv/Aids bagi pekerja seks dikabupaten batang (studi kasus di Forum Komunikasi Peduli Batang)*. Skripsi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan. Maskhur, M.Ag.

Kata Kunci: Konseling Kelompok Berbasis Islam, Penanggulangan Penularan HIV/AIDS, faktor pendukung dan penghambat

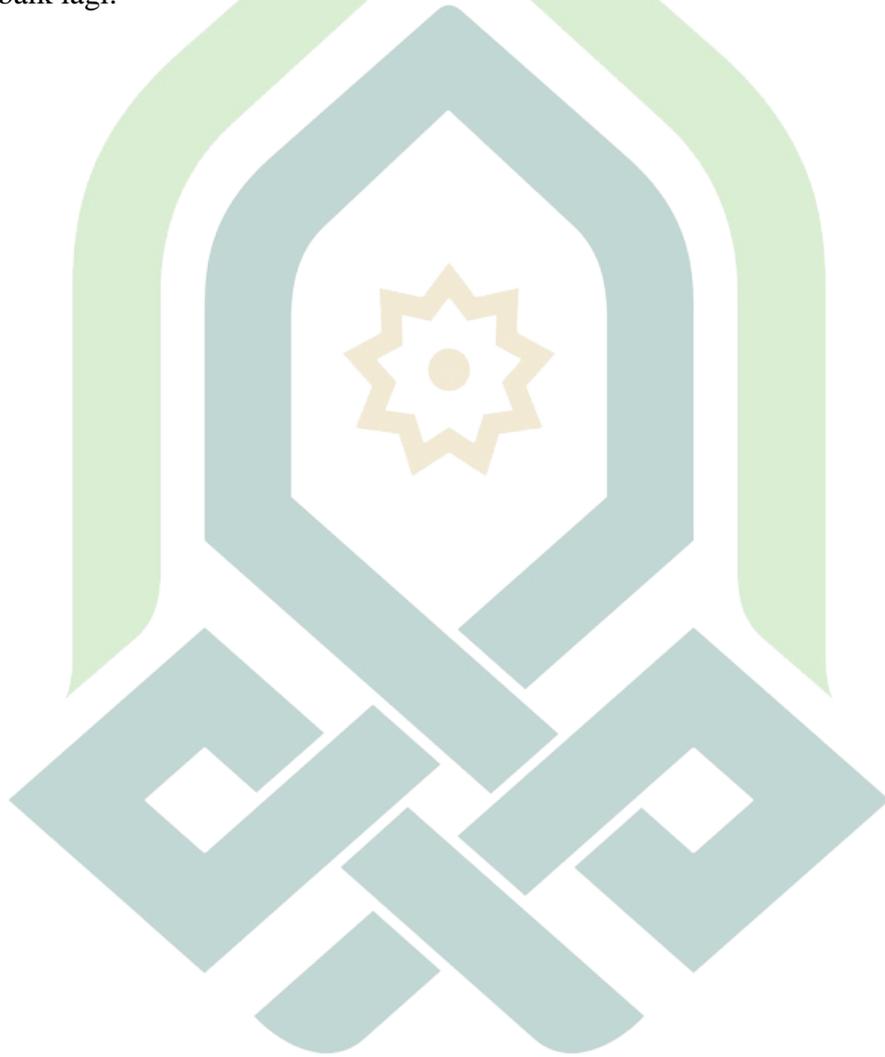
Kasus penularan virus HIV/AIDS di kabupaten batang mengalami peningkatan, hal ini menjadi tanggung jawab bersama untuk melakukan penanggulangan penularan HIV/AIDS dikabupaten batang untuk melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir tingkat kasus HIV/AIDS. Terutama bagi para pekerja seks komersil di kabupaten batang, para psk di haruskan untuk bisa menanggulangi atau mencegah dirinya dari virus HIV/AIDS mengingat bahwa profesi mereka adalah sebagai seorang pekerja seks komersil yang beresiko tinggi terkena virus HIV/AIDS. Tercatat bahwa kasus HIV/AIDS teringgi berdasarkan pekerjaan adalah wanita pekerja seks. Sebagai upaya dalam menanggulangi kasus penularan HIV/AIDS dikabupaten batang maka dilaksanakanlah layanan konseling kelompok berbasis islam sebagai upaya penanggulangan penularan Hiv/Aids sebagai upaya dalam meminimalisir penularan HIV/AIDS.

Layanan konseling kelompok dilaksanahn oleh Forum Komunikasi Peduli Batang untuk upaya penanggulangan penularan kasus Hiv/Aids bagi para pekerja seks agar dalam melakukan kegiatannya para psk dapat melakukan penanggulangan bagi dirinya sendiri. Rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan adalah 1) bagaimana pelaksanaan konseling kelompok berbasis isalm sebagai upaya penanggulangan penularan HIV/AIDS di kabupaten batang? 2) apa faktor pendukung dan penghambat tentang pelaksanaan konseling kelompok berbasis isalm sebagai upaya penanggulangan penularan HIV/AIDS di kabupaten batang? Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling kelompok berbasis islam sebagai upaya Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB) dalam mencegah penularan HIV/AIDS di Kabupaten Batang. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling berbasis islam sebagai upaya Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB) dalam menanggulangi penularan HIV/AIDS di Kabupaten Batang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan serta menambah khasanah kepustakaan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan keilmuan psikologi yaitu pendekatan *REBT* (mengubah pola pikir dan perilaku) Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif berupa teknik Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman



Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penanggulangan penularan Hiv/Aids bagi para pekerja seks dapat dilihat dari kesadaran psk dan perilakunya. Hal ini ditunjukkan dari perilakunya harus dirubah ketika menerima tamu atau pelangganya yang enggan menerima alat kontrasepsi yang diberikan klien menolak dan memberikan pengertian kepada pelangganya. Pelaksanaan konsleing kelompok berbasis islam sebagai upaya penanggualangan penularan HIV/AIDS bagi para pekrja seks ini sudah sesuai dengan tahapan-tahapanya. Konsleing kelompok berbasis islam ini memberikan dukungan positif dan mengajak klien untuk berubah ke arah yang lebih bak dan bisa mencapai sebuah perubahan yang lebih baik lagi.





KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Konseling Kelompok Berbasis Ajaran Islam Sebagai Upaya Penanggulangan Penularan Hiv/Aids Bagi Pekerja Seks (Studi Kasus di Forum Komunikasi Peduli Batang)”. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi inspirasi bagi semua umatnya.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sekaligus dosen wali studi yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
3. Bapak Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya serta memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pak Mudhofir selaku sekretaris KPA kabupaten batang, yang telah memberikan respon baik kepada penulis dalam melakukan penelitian.

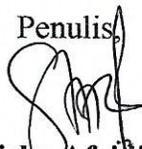


5. Seluruh Staf Karyawan KPA yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Mas Nur Khasan, selaku Kepala Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB) Batang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Mas Nafis, selaku Sekertaris di Forum Komuniaksi Peduli Batang (FKPB) telah memberi arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Mbak latifah, dan Mba Icha selaku Pendamping PSK di Forum Komuniaksi Peduli Batang (FKPB) yang telah bersedia dengan ramah membantu proses penelitian.
9. Seluruh staf karyawan di Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB) atas kerja samanya.
10. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 16 Maret 2020

Penulis,


Siska Afridiani
2041115016



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penelitian	22
BAB II KERANGKA TEORI	24
A. Konseling Kelompok Berbasis Islam	24
1. Pengertian Konseling Kelompok Berbasis Ajaran Islam	24
2. Tujuan Konseling Kelompok Berbasis Islam	27
3. Fungsi Konseling Kelompok Berbasis Islam	28



4. Tahap-Tahap Konseling Kelompok berbasis Islam	30
5. Asas-Asas Konseling Kelompok Berbasis Islam	39
B. Pengertian HIV/AIDS	38
1. Penyebaran HIV/AIDS.....	39
2. Penularan HIV/ AIDS	40
C. Penanggulangan virus HIV/AIDS	41
1. Penanggulangan HIV/AIDS.....	41
2. Pencegahan HIV/AIDS	44

**BAB III PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK SEBAGAI UPAYA
PENANGGULANGAN PENULARAN HIV/AIDS BAGI
PEKERJA SEKS DI KABUPATEN BATANG (Studi Kasus di
Forum Komunikasi Peduli Batang).....**

A. Gambaran Umum Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB)	46
1. Profil Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB).....	46
2. Struktur Organisasi FKPB	47
3. Visi dan Misi Forum FKPB.....	47
4. Tujuan dan Fungsi FKPB	48
5. Fungsi dan Tugas Pokok	48
6. Upaya FKPB dalam mencegah dan menanggulangi kasus Hiv/Aids	48
B. Pelaksanaan Konseling Kelompok Berbasis Islam Sebagai Upaya dalam Menanggulangi Penularan HIV/AIDS Bagi Pekerja Seks di Kabupaten Batang	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok Berbasis Islam di Forum Komuniaksi Peduli Batang sebagai Upaya Penanggulangan penularan HIV/AIDS bagi Pekerja Seks dikabupaten Batang	63

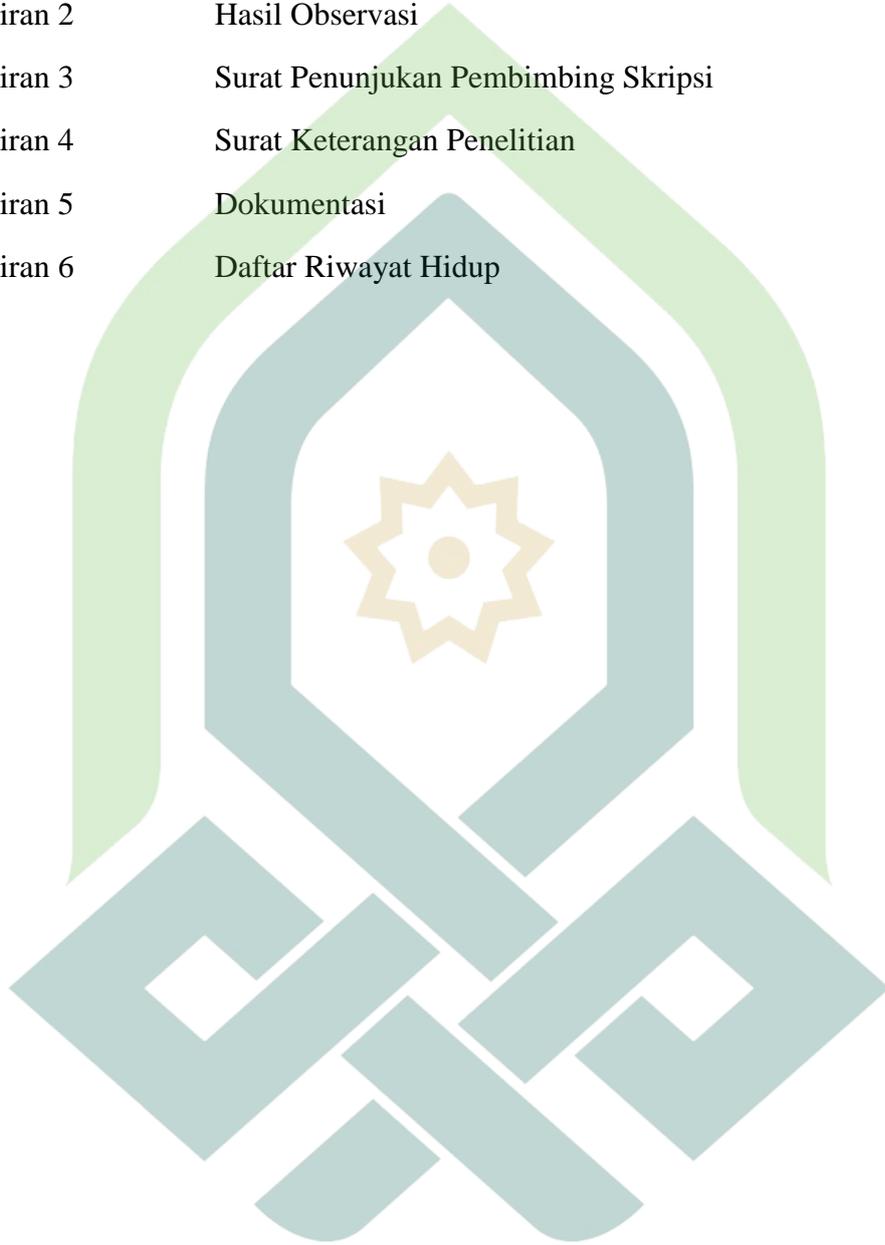


BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS ISLAM SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN PENULARAN HIV/AIDS DI KABUPATEN BATANG (Studi Kasus di Di Forum Komunnikasi Peduli Batang)	68
A. Analisis Pelaksanaan Konseling Kelompok Berbasis Islam Sebagai Upaya dalam Menanggulangi Penularan Hiv/Aids Bagi Pekerja Seks di Kabupaten Batang	68
B. Analisis Faktor Pendukung dan penghambat Pelaksanaan Konseling Kelompok Berbasis Islam Sebagai Upaya Menanggulangi Penularan Hiv/Aids Bagi Pekerja Seks di Kabupaten Batang	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah salah satu permasalahan kesehatan yang menyebabkan tingginya angka kematian di Indonesia. *HIV (Human Immuno-deficiency Virus)* adalah virus yang menyerang sel darah putih manusia yang merupakan bagian terpenting dari sistem kekebalan tubuh manusia. *AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome)* adalah suatu sindroma atau Kumpulan tanda/gejala Penyakit Yang Terjadi akibat tertular/terinfeksi virus HIV yang merusak sistem kekebalan tubuh bukan karena diturunkan atau dibawa sejak lahir.

Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) didefinisikan oleh *Smeltzer* sebagai bentuk paling berat dari keadaan sakit terus menerus yang berkaitan dengan infeksi HIV. Penyakit HIV/AIDS merujuk pada keadaan seseorang yang tidak lagi memiliki sistem kekebalan tubuh, sehingga berbagai macam penyakit dapat menyerang dan sangat sulit untuk disembuhkan. Hampir semua penderita AIDS berakhir dengan kematian, karena hingga saat ini belum ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit tersebut. Hingga saat ini HIV/AIDS sudah menyebar di 386 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Batang.¹

Di dalam tubuh manusia, Virus HIV berkembang biak pada cairan-cairan seperti; darah, air mani, cairan vagina (cairan kemaluan wanita). Penularan akan

¹A'izatun Choliso dkk, *Efektivitas Pemeriksaan Voluntary Conseling And Testing (Vct) Terhadap Pengendalian Penularan Hiv/Aids Di Kabupaten Batang*, (Universitas Diponegoro Semarang:Batang), Vol.1 (Januari-Juni 2017) hlm. 32

cepat terjadi apabila tubuh telah terinfeksi virus HIV dan masuk ke dalam aliran darah pada orang yang belum tertular. Penularan virus HIV akan terjadi jika ada kontak dengan cairan tubuh yang telah terjangkit HIV melalui hubungan seksual dengan seseorang yang mengidap HIV, baik homoseksual maupun heteroseksual, melalui transfusi darah atau transplantasi organ tubuh yang tercemar virus HIV, melalui jarum suntik atau alat lainnya (akupuntur, tato dan tindik), penularan ibu hamil yang mengidap HIV kepada bayi dan pengguna narkoba suntik.²

Berdasarkan data kasus kumulatif HIV/AIDS di Kabupaten Batang dari tahun 2007 sampai dengan Juli 2018 jumlah kasus HIV sebanyak 792, sedangkan AIDS mencapai 207 kasus, HIV/AIDS mencapai 999 kasus dan meninggal 161 kasus.³ Jumlah penderita HIV/AIDS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu kelompok risiko HIV/AIDS adalah wanita pekerja seks, ibu rumah tangga, dan homoseksual. Maka penulis memilih berfokus pada para pekerja seks yang ada di kabupaten batang khususnya di sepanjang jalan banyuputih untuk juga berperan dalam menanggulangi penularan virus HIV/AIDS, Karena bagaimanapun profesi mereka sangat rentan akan terkena virus HIV/AIDS.⁴

Dengan permasalahan kasus di atas maka wanita pekerja seks harus diberikan bimbingan dan konseling agar dapat menanggulangi permasalahan yang ada. Dalam penyelesaian masalah ini Forum Komunikasi Peduli Batang melakukan kegiatan Konseling Kelompok berbasis islam sebagai upaya penanggulangan penularan virus HIV/AIDS di kalangan para pekerja seks dikabupaten batang.

²Irwansyah dkk, *Mahir Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2011), hlm 134

³Data Pribadi KPA Kab. Batang tahun 2018

⁴Dokumentasi Pribadi FKPB, Pada Tanggal 8 November 2019



Forum Komunikasi Peduli Batang merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berada di kabupaten batang yang bergerak dibidang penjangkauan dan pendampingan HIV/AIDS. Dipilihnya pendekatan konseling kelompok berbasis islam ini karena mayoritas dari pekerja seks adalah orang islam, di sisi lain karena konseling kelompok berbasis islam sangatlah efektif dalam mengatasi penanggulangan penularan HIV/AIDS bagi para pekerja seks dikabupaten batang. Mengingat profesi para pekerja seks yang bekerja di cafe atau karaoke dalam bentuk kelompok. Sehingga ketika diberikan konseling kelompok berbasis islam diharapkan dapat sampai kepada para pekerja seks yang mendapatkan konseling kelompok berbasis islam ini.

Konseling kelompok berbasis Islam yaitu proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam kegiatan kelompok tersebut individu saling membantu dalam rangka pengembangan diri atau penyelesaian masalah yang dihadapi dengan merujuk kepada ajaran Islam, dan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasul, yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dengan memanfaatkan pikiran dan pengalaman anggota kelompok.⁵

Konseling islam merupakan suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaanya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi

⁵Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 87.



problem hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.⁶

Dengan kasus HIV/AIDS yang semakin meningkat maka pemerintah kabupaten Batang memberikan perhatian khusus dalam permasalahan ini. Lembaga Sosial KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) kota Batang bekerja sama dengan LSM FKPB (Forum Komunikasi Peduli Batang) dalam menanggulangi penularan virus HIV/AIDS di Kabupaten Batang. FKPB merupakan lembaga dibawah naungan KPA yang berperan penting dalam menanggulangi penularan virus HIV/AIDS di kalangan masyarakat Kabupaten Batang. Dalam penelitian ini penulis fokus pada upaya FKPB dalam menanggulangi penularan virus HIV/AIDS pada pekerja seks. Dalam upaya penanggulangan penularan HIV/AIDS kegiatan yang dilakukan FKPB adalah penjangkauan ke tempat karaoke DA atau tempat lokalisasi P dan kegiatan sosialisasi tentang HIV/AIDS kepada kelompok yang beresiko tinggi seperti PSK, sekolah perempuan bagi pekerja seks agar memiliki keterampilan, kegiatan pemeriksaan rutin atau VCT serta kegiatan keagamaan seperti pengajian di daerah lokalisasi B. FKPB selalu memberikan dorongan motivasi agar tetap beriman dan bertaqwa kepada Allah, tetap melakukan ibadah kepada Allah dan memohon ampunan kepada Allah karena tidak ada yang sempurna, menanamkan mindset positif kepada Allah, sosialisasi untuk menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit, walaupun profesi pekerjaannya adalah PSK.

⁶ Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2001. *Psikoterapi Konseling Islam*. Fajar Pustaka Baru. Yogyakarta.



Berdasarkan pemaparan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

Pelaksanaan Konseling Kelompok Berbasis Islam Sebagai Upaya Dalam Penanggulangan Penularan HIV/AIDS bagi pekerja seks di Kabupaten Batang (studi kasus di Forum Komunitas Peduli Batang (FKPB))

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya kasus HIV/AIDS yang tinggi di Indonesia khususnya di Kabupaten Batang dan Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling kelompok berbasis islam sebagai upaya Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB) dalam menanggulangi penularan HIV/AIDS bagi pekerja seks di Kabupaten Batang?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB) dalam menanggulangi penularan HIV/AIDS bagi pekerja seks di Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling kelompok berbasis islam sebagai upaya Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB)

dalam menanggulangi penularan HIV/AIDS bagi pekerja seks di Kabupaten Batang.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB) dalam menanggulangi penularan HIV/AIDS bagi pekerja seks di Kabupaten Batang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang betapa pentingnya konseling kelompok berbasis islam diberikan kepada pekerja seks untuk menanggulangi penularan HIV/AIDS untuk memberikan Kesadaran dan Perilaku penanggulangan penularan virus HIV/AIDS.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif dan manfaat dalam memberikan layanan bimbingan konseling berbasis islami dalam mencegah penularan HIV/AIDS di FKPB Kabupaten Batang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisi Teori

- a. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang mempunyai



arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu,” sesuai dengan Istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

DR. Rachman Natawidjaja menyatakan:

bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat menegap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk hidup.⁷

Sedangkan konseling berasal dari bahasa inggris “*to counsel*” yang secara etimologi “*to give advice*” atau memberi Saran dan nasihat.

Rogers mengemukakan bahwa konseling adalah serangkaian hubungan

⁷ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm 3-5



langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam sikap dan tingkah lakunya.⁸

b. **Konseling Kelompok Berbasis Ajaran Islam**

Menurut Glen E. Smith, konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu klien agar ia dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu.⁹

Menurut Sutoyo dalam Sri Sunarti, konseling kelompok berbasis ajaran Islam ialah upaya membantu individu atau sekelompok individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.¹⁰

c. **Penanggulangan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penanggulangan berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi

⁸ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm 9-10

⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual; Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 17.

¹⁰ Sri Sunarti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 34.



penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan, menanggulangi.¹¹

Penanggulangan yaitu segala daya upaya yang dilakukan oleh setiap orang maupun lembaga pemerintah ataupun yang bertujuan mengusahakan pengamanan, penguasaan dan kesejahteraan hidup sesuai dengan hak-hak asasi manusia yang ada.¹²

Penanggulangan ini merupakan upaya yang lebih menitikberatkan pada sifat preventif, yakni tindakan yang berupa pencegahan sebelum terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan. Melalui upaya ini sasaran Sasaran utamanya adalah menangani faktor-faktor kondusif yang meliputi masalah-masalah atau kondisi-kondisi sosial yang secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan hal yang tidak diinginkan.¹³

Untuk mengatasi masalah tingginya jumlah kasus HIV/AIDS yang terjadi di Jawa Tengah, maka pemerintah provinsi menetapkan sebuah peraturan dalam mengendalikan penyakit HIV/AIDS, yaitu yang mengacu pada Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2009 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2009 tentang kebijakan Penanggulangan HIV dan AIDS.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹² Barda Nawawi Arief, *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana*, (Semarang: Fajar Interpratama, 2011), Hal 49

¹³ Barda Nawawi Arief, *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana*, (Semarang: Fajar Interpratama, 2011), Hal 46



2. Pelitian Relevan

Dari hasil kepustakaan, penelitian tentang Bimbingan Konseling Islam telah banyak dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul skripsi penulis antara lain.

- a. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muntaha, (2016). Penelitian ini mengangkat judul “Upaya Forum Generasi Peduli Aids (FGPA) Batang Untuk Mencegah Penularan Hiv/Aids Bagi Pelajar Ma/Sma/Smk Di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang (Analisis Bimbingan Konseling Islam). Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencegah penularan HIV/AIDS dapat dilakukan oleh remaja melalui konseling teman sebaya yang dilakukan disekolah masing-masing oleh Peer Counseling yang didampingi oleh Forum Generasi Peduli Aids (FGPA). Dengan pendekatan sebaya dan kemampuan yang lebih dari pengurus FGPA mereka akan lebih terbuka dengan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, dirasa upaya ini akan lebih efektif. Meskipun dalam pelaksanaannya hanya ada beberapa pelajar saja yang dengan sukarela menyampaikan permasalahan yang dihadapinya.FGPA juga berperan penting dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelajar khususnya dalam ranah HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi. Karena dengan pergaulan pelajar yang semakin bebas sehingga memunculkan berbagai permasalahan-permasalahan baru yang memungkinkan mereka

mengalami pergolakan batin. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus terutama dalam mencegah penularan HIV/AIDS.¹⁴

- b. Kedua penelitian oleh Noor Fu'at Aristiana, (2015) dengan penelitian yang berjudul Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien Hiv/Aids Di Klinik Vct Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien HIV/AIDS di klinik VCT RSI Sultan Agung Semarang memiliki problem kesehatan mental berupa efisiensi mental yang terganggu, sulit mengendalikan diri, mengalami kejenuhan, perasaan negatif dan tanggapan negatif dari masyarakat, serta tidak menerima diri dan putus asa. Pelayanan bimbingan dan konseling Islam bagi penderita HIV/AIDS di klinik VCT RSI Sultan Agung Semarang terdiri dari konseling pra tes bertujuan untuk memberikan pemahaman kegunaan tes dan mempersiapkan diri pasien untuk pemeriksaan serta memberikan dukungan, konseling pasca tes bertujuan untuk menyampaikan hasil tes dan membantu memahami hasil tes secara tepat, serta konseling berkelanjutan bertujuan untuk memberi dukungan pada pasien dalam menghadapi permasalahannya. Ketiga, pelayanan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kesehatan mental pasien HIV/AIDS ditekankan pada penerimaan diri. Pelayanan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kesehatan mental pasien HIV/AIDS yaitu: membantu

¹⁴Muntaha, *Upaya Forum Generasi Peduli Aids (Fgpa) Batang Untuk Mencegah Penularan Hiv/Aids Bagi Pelajar MA/SMA/SMK di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINWalisongo Semarang, 2016).



pasien menemukan makna dari penyakit; menguatkan harapan yang realistis kepada ODHA; memberikan dukungan emosional dan spiritual yang dapat menumbuhkan motivasi; memberikan bimbingan agar pasien selalu berpikir positif; serta membantu ODHA dalam menanamkan rasa percaya diri dan membantu meningkatkan kualitas hidup ODHA.¹⁵

- c. Ketiga penelitian Renita Heni Supyana dan Sigit Prasetyo Peran Lokalisasi dalam Meminimalisir Penularan Hiv/Aids Di Kabupaten Batang (Studi Kasus di 7 Lokalisasi di Wilayah Kabupaten Batang) Hasil penelitian diperoleh bahwa peran lokalisasi di antaranya petugas kesehatan lebih mudah untuk memberikan pelayanan kesehatan, mempermudah pendampingan ODHA, dan meminimalisir penularan HIV/AIDS dalam artian kasus HIV terdeteksi dini agar tidak sampai pada tahap AIDS. Langkah pemerintah daerah dalam menanggulangi penularan HIV/AIDS dengan cara pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS, di antaranya cek kesehatan IMS dan HIV/AIDS, edukasi dan sosialisasi, penjangkauan dan pendampingan pada populasi kunci, pemberian obat gratis, rehabilitasi, dan pendampingan ODHA.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang diambil penulis sebagai rujukan penelitian terdapat beberapa perbedaan mendasar pada masing-masing

¹⁵Noor Fu'at Aristiana, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien Hiv/Aids di Klinik Vct Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, (Semarang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015).

¹⁶Renita Heni Supyana dan Sigit Prasetyo, *Peran Lokalisasi Dalam Meminimalisir Penularan Hiv/Aids Di Kabupaten Batang (Studi Kasus Di 7 Lokalisasi Di Wilayah Kabupaten Batang)*, *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi*, Vol 1, No 2, Januari-Juni 2017, hlm. 58



penelitian. Penelitian Muntaha lebih merujuk pada upaya FGPA dalam mencegah penularan HIV/AIDS yang dilakukan oleh remaja melalui konseling teman sebaya yang dilakukan disekolah masing-masing oleh *Peer Counseling* yang didampingi FGPA. Penelitian Noor Fu'at Aristiana menekankan Pelayanan bimbingan dan konseling Islam bagi penderita HIV/AIDS di klinik VCT RSI Sultan Agung Semarang konseling bertujuan untuk memberikan pemahaman kegunaan tes dan mempersiapkan diri pasien untuk pemeriksaan serta memberikan dukungan, konseling pasca tes bertujuan untuk menyampaikan hasil tes dan membantu memahami hasil tes secara tepat, serta konseling berkelanjutan bertujuan untuk memberi dukungan pada pasien dalam menghadapi permasalahannya dan kesehatan mentalnya. Penelitian Renita Heni Supyana menekankan pada peran lokalisasi mempermudah LSM dalam menanggulangi pencegahan penularan virus HIV/AIDS dengan cara mensosialisasikan dan edukasi dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian memiliki persamaan dalam melakukan penanggulangan pencegahan penularan virus HIV/AIDS. Sedangkan memiliki perbedaan dalam proses konseling dan juga tekniknya dengan menggunakan teman sebaya, dan fokus penelitiannya lebih ke kesehatan mental serta kualitas hidup ODHA dan tidak menerapkan berbasis islam.



3. Kerangka berpikir

Berdasarkan analisis diatas, dapat dibangun kerangka berfikir bahwa Konseling Kelompok Islam merupakan suatu proses membantu individu mewujudnya dirinya sebagai manusia seutuhnya dan agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Individu diharapkan mampu merubah sikap dan perilakunya ke arah yang lebih baik dan mampu memahami dirinya dan mencapai kebahagiaan hidup pribadi yang baik serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik lagi.

Dalam buku *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam* oleh Sri Sunarti bahwa konseling kelompok berbasis ajaran Islam ialah upaya membantu individu atau sekelompok individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.¹⁷

Konseling Kelompok Berbasis Islam memiliki fokus dalam membantu individu untuk menetapkan tujuan kehidupannya agar menjadi muslim yang sesuai dengan tuntunan Agama Islam.

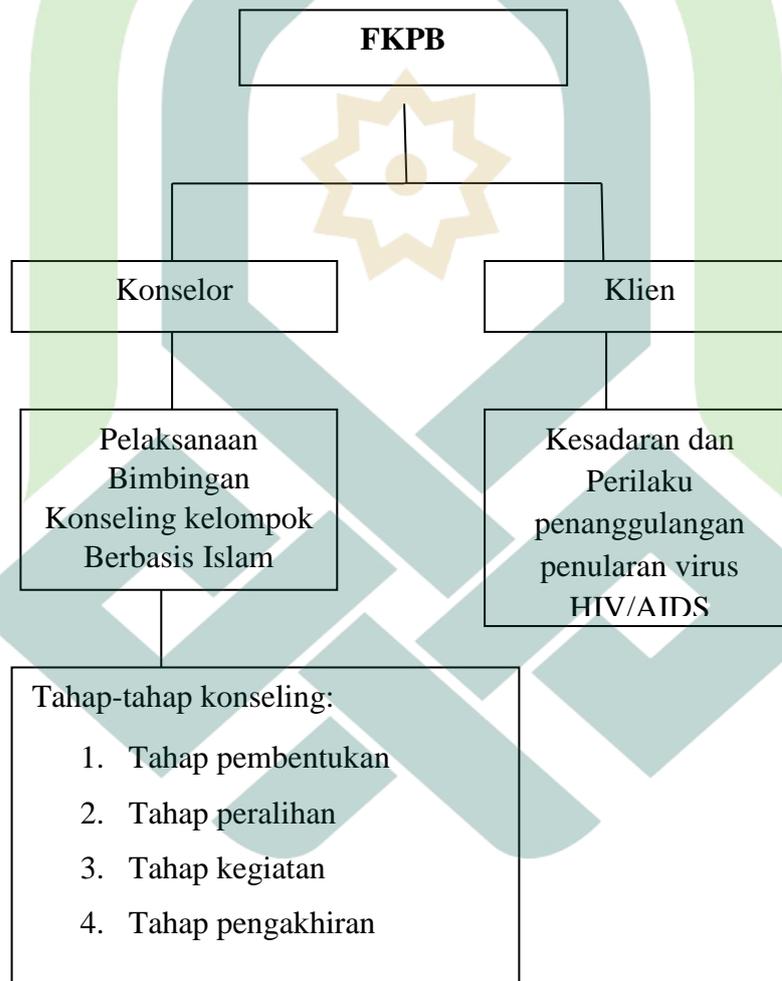
Konseling Kelompok Berbasis Islam ini dilakukan untuk memberikan kesadaran dan juga merubah perilaku para pekerja seks dikabupaten batang dalam melakukan aktivitas kegiatannya. Dalam

¹⁷Sri Sunarti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 34.



pemberian konseling kelompok ini dilakukan dengan terapi *REBT* dengan menggunakan teknik *kognitif Behavior*.

Berikut bagan untuk lebih mudah dalam menggambarkan proses Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Berbasis Islam dalam penanggulangan penularan HIV/AIDS bagi pekerja seks komersial di kabupaten batang (studi kasus di Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB))



F. Metode Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁸

Metode kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok sebagai Upaya FKPB dalam Penanggulangan Penularan HIV/AIDS Di Kabupaten Batang.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan suatu tempat yang dipilih untuk penyusunan laporan ilmiah.¹⁹

¹⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Rajawali Press, 2013), hlm. 2-3

¹⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 95



Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan Taylor dan Lexy J. Moleong bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.²¹ Adapun sumber data primer yang bisa penulis dapatkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dalam mencegah penularan virus HIV/AIDS di FKPB adalah data langsung dari pengurus

²⁰Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 20*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 3-4

²¹Tanang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 135



dan 2 anggota Forum Komunikasi Peduli Batang dan juga dari 3 pekerja seks.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari karya tulis ilmiah, artikel jurnal, buku-buku, dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini. Dimana data tersebut bisa dijadikan sebagai referensi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini untuk pengumpulan data yang akan diteliti dalam penelitiannya. Dengan ini peneliti membutuhkan beberapa pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.²²

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada subjek atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari subjek yang sedang diteliti.²³

Wawancara merupakan teknik untuk memahami individu

²²Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi statistika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014) hlm 129

²³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik, (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 17

(anak) secara lisan, dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data.²⁴

Penelitian menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi subjek yang diwawancarai. Dengan melakukan wawancara ini diharapkan akan mendapat berbagai informasi tentang upaya FKPB dalam mencegah penularan virus HIV/AIDS di Kabupaten Batang.

Dalam kegiatan wawancara ini penulis berdialog langsung dengan pihak anggota Forum Komunikasi Peduli Batang dan klien untuk mendapatkan data-data tentang perilaku pekerja seks dalam upaya penanggulangan penularan virus HIV/AIDS.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap subjek ditempat terjadi

²⁴Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes, ed Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm 124



atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama subjek yang diteliti.²⁵

Dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh FKPB dalam menanggulangi penularan virus HIV/AIDS di Kabupaten Batang. Pengamatan langsung ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh FKPB dalam mencegah penularan virus HIV/AIDS.

Dalam melaksanakan observasi peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yaitu gedung Forum Komunikasi Peduli Batang untuk mendapatkan data tentang perilaku penanggulangan penularan virus HIV/AIDS oleh pekerja seks, apakah pekerja seks melakukan penanggulangan atau tidak.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.²⁶ Selain itu dokumentasi juga dapat diartikan

²⁵Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

²⁶Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu:Teknik Nontes,ed revisi*, (Jakarta:KENCANA.2016) hlm. 178



sebagai pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²⁷ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang belum terdapat melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang peneliti ambil dapat berupa foto-foto kegiatan layanan, struktur organisasi di FKPB, laporan data baik berupa *soft dan hard copy*.

4. Teknik Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan tidak hanya pada akhir penelitian, ketika data telah terkumpul. Tetapi dilakukan sejak awal data baru didapat dan masih seadanya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif.²⁸ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b) Data hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi direduksi, yaitu membuat rangkuman inti dengan cara mengelompokkan pernyataan-pernyataan sesuai dengan persoalan.
- c) Setelah itu, mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dalam bentuk kalimat dan menganalisa kategori-kategori.

²⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok- Pokok Materi Statistik, (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 92

²⁸Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, (Jakarta : Indeks, 2012), hal. 204



G. Sistematika Penulisan.

Untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

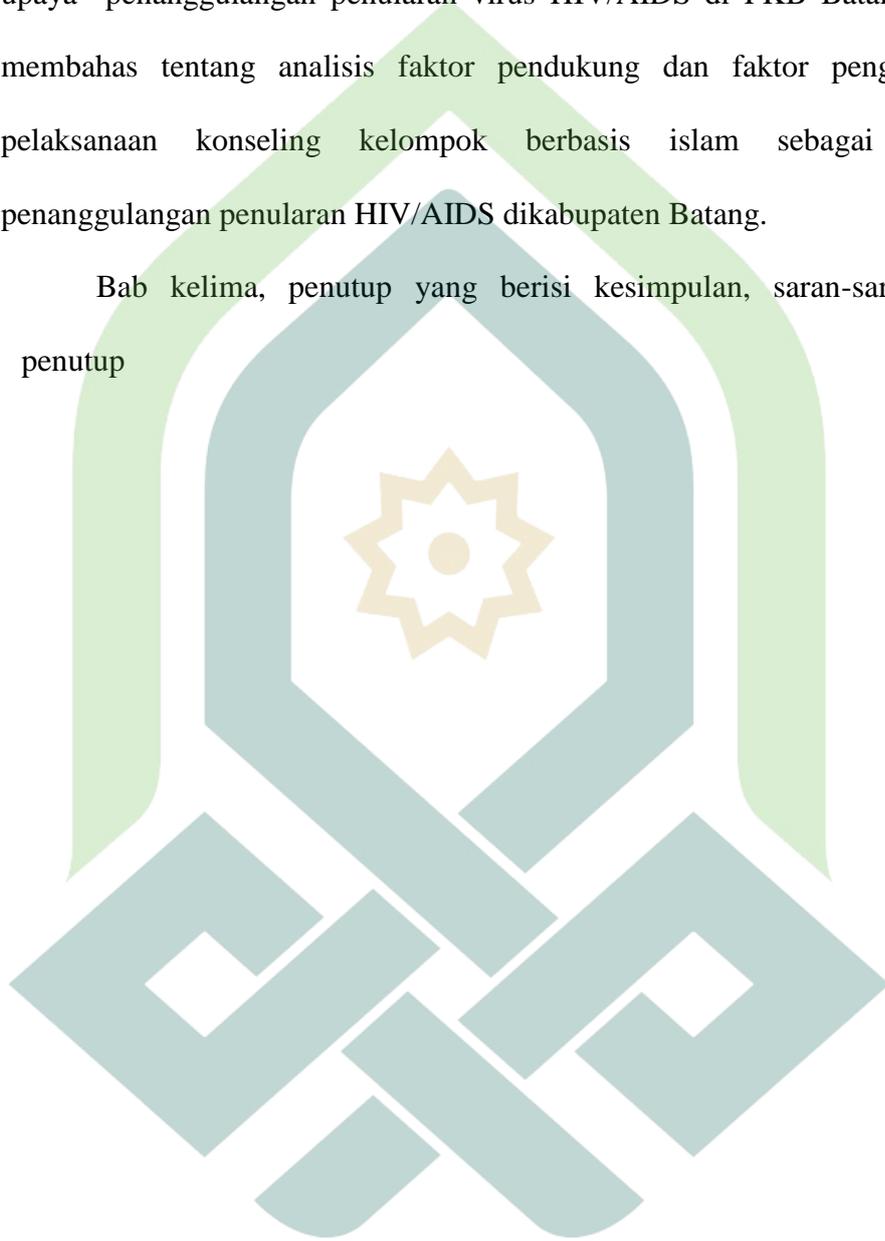
Bab I pendahuluan. membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teori terdiri dari dua sub bab. Bab pertama berisi tentang Konseling Kelompok berbasis islam, meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi bimbingan konseling kelompok berbasis islam, tahap-tahap bimbingan konseling kelompok berbasis ajaran Islam, dan asas-asas bimbingan konseling kelompok berbasis ajaran Islam. Sub bab kedua yaitu tentang pengertian HIV/AIDS, penularan, penanggulangan serta pengobatannya.

Bab ketiga, hasil penelitian yang meliputi: membahas gambaran umum Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB) Batang, dan gambaran program atau upaya yang dilakukan oleh FKPB Batang dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Yang kedua yaitu pelaksanaan konseling kelompok berbasis ajaran Islam sebagai upaya penanggulangan penularan virus HIV/AIDS di FKB Batang. Dan yang ke tiga yaitu membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan konseling kelompok berbasis islam sebagai upaya penanggulangan penularan HIV/AIDS dikabupaten Batang.

Bab keempat, Analisis penelitian yang meliputi; membahas tentang analisis pelaksanaan konseling kelompok berbasis ajaran Islam sebagai upaya penanggulangan penularan virus HIV/AIDS di FKB Batang. Dan membahas tentang analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan konseling kelompok berbasis islam sebagai upaya penanggulangan penularan HIV/AIDS dikabupaten Batang.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan konseling kelompok berbasis islam sebagai upaya Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB) dalam menanggulangi penularan HIV/AIDS bagi pekerja seks di Kabupaten Batang merupakan upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS (preventif) dilakukan untuk mencegah penularan virus HIV/AIDS di kalangan para pekerja seks. Upaya penanggulangan dan pemberian pengetahuan dapat dimengerti oleh pekerja seks sehingga membuat para pekerja seks sadar dengan profesinya yang memiliki resiko tinggi terkena HIV/AIDS. Pekerja seks juga sudah menunjukkan perilaku untuk melakukan penanggulangan dengan memberikan alat kontrasepsi kepada para tamu yang datang. Dalam pelaksanaan konseling kelompok berbasis islam memiliki beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Pelaksanaan konseling kelompok berbasis ajaran Islam ini memberikan dampak positif bagi perubahan perilaku dan pemikiran para pekerja seks untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi. Konseling kelompok berbasis ajaran Islam ini memberikan dorongan dan motivasi kepada pekerja seks agar dapat kembali ke jalan yang diridhoi Allah.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Forum Komunikasi Peduli Batang (FKPB) dalam menanggulangi penularan HIV/AIDS bagi pekerja seks di Kabupaten Batang Faktor pendukungnya adalah pekerja seks memiliki kemauan untuk berubah dan mudah ketika diajak bekerja sama dalam menanggulangi penularan HIV/AIDS dengan memberikan pengaman berupa alat kontrasepsi saat melakukan kegiatannya bersama tamunya. pekerja seks juga merasa butuh untuk tahu tentang kesehatannya sehingga pekerja seks mau ketika dites kesehatannya dan dites VCT. Faktor penghambatnya adalah pekerja seks sering kali sulit untuk hadir mengikuti kegiatan konseling kelompok, pekerja seks merasa takut jika dites VCT dan kesehatan hingga pendamping sering membujuk pekerja seks agar mau tes kesehatan dan VCT. Terkadang pekerja seks tidak menggunakan pengaman saat melakukan kegiatannya tersebut.

B. Saran

Setelah meneliti dan menganalisis maka ada beberapa saran yang peneliti akan sampaikan dengan harapan dapat membangun dan mendukung kualitas layanan konseling di FKPB Batang, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pendamping

Pendamping hendaknya lebih kreatif dalam membangun dinamika kelompok seperti menyisipkan sebuah permainan (*ice breaking*) karena tidak semua pendamping memberikan *ice breaking* dalam setiap

pertemuan agar pekerja seks merasa lebih *enjoy* dan ikhlas mengikuti kegiatan konseling kelompok.

2. Bagi FKPB Batang

FKPB Batang hendaknya dapat memberikan kegiatan tambahan kepada pekerja seks agar pekerja seks dapat mempunyai keterampilan yang lebih luwes sehingga pekerja seks dapat mempunyai kesibukan yang lebih positif.

3. Bagi Pekerja Seks

Pekerja seks diharapkan selalu berupaya untuk memberikan negosiasi dan alat kontrasepsi terhadap tamu yang datang atau pelanggan. mempunyai prinsip untuk menjaga dan juga mencegah dirinya dari virus HIV/AIDS. Dengan selalu memperhatikan kondisi tubuh dan juga menjaga kebersihannya. Karena pekerja seks sangat beresiko tinggi terkena virus HIV/AIDS

4. Bagi Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam dapat melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam terkait permasalahan pekerja seks serta dapat bersikap kritis terhadap permasalahan yang ada dilingkungan sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- A'izatun Choliso dkk, *Efektivitas Pemeriksaan Voluntary Conseling And Testing (Vct) Terhadap Pengendalian Penularan Hiv/Aids Di Kabupaten Batang*, (Universitas Diponegoro Semarang:Batang), Vol.1 (Januari-Juni 2017)
- Amirin, Tanang. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arief, Barda Nawawi. 2011. *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana*. Semarang: Fajar Interpratama
- Adz-Dzaky, Hamndani Bakran. 2002. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Budiantara, Zulfikar dan Nyoman. 2014. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi statistik*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Fathoni, Abdurrahma. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gudnanto, dan Susilo Rahardjo. 2016. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes, ed Revis*. Jakarta: Kencana
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat pers
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik, (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasnida, Namora Lumongga Lubis. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana
- Hasdianah. 2014. *Virologi Mengenal Virus, Penyakit, Dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Irwansyah. 2011. *Mahir Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama





- J. Kunnol, Firdaus. 2013. *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM
- Mas Nafis. Anggota FKPB. Wawancara pribadi. 01 November 2019
- Mbak Latifa. Pendamping Psk. Wawancara Pribadi. 01 November 2019
- Mia, Sela, Ana (Nama Samaran). Wawancara Pribadi. Batang 15 November 2019
- Mashudi. 2013. *Membangun Kesadaran Hukum Bagi Para Pramunikmat dari Bahaya HIV/AIDS*. SEMARANG: UIN Walisongo
- Moelong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Muntaha, *Upaya Forum Generasi Peduli Aids (Fgpa) Batang Untuk Mencegah Penularan Hiv/Aids Bagi Pelajar Ma/Sma/Smk Di Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*. 2016. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Noor Fu'at Aristiana, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien Hiv/Aids di Klinik Vct Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. 2015. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Notoatmodjo, Soetkidjo. 2014. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*. Jakarta : Indeks
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Renita Heni Supyana dan Sigit Prasetyo, *Peran Lokalisasi Dalam Meminimalisir Penularan Hiv/Aids Di Kabupaten Batang (Studi Kasus Di 7 Lokalisasi Di Wilayah Kabupaten Batang*. Januari-Juni 2017. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi*, Vol 1, No 2
- Satriah, Lilis. 2014. *Bimbingan Konseling Kelompok (Setting Masyarakat)*. Bandung, Pustaka Kasidah Cinta.

Sunarti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ketut Sukardi, Dewa. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.

Willis, Sofyan S. 2007. *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi Penularan, Pencegahan & Pemberantasan*. Jakarta: Erlangga



CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*) I

PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS

AJARAN ISLAM

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 November 2019

Tempat : Balai pertemuan lokalisasi

Konselor : Latifah

Deskripsi Data :

Jum'at, 15 November 2019, peneliti melakukan observasi di salah satu kegiatan FKPB di balai pertemuan di salah satu tempat lokalisasi. Konseling kelompok dihadiri oleh 10 orang. Bimbingan Konseling kelompok berbasis islam dibuka oleh mbak latifah dengan mengucapkan salam dan juga membaca surat Al-Fatihah dan mengucapkan istigfar bersama-sama dengan pekerja seks kemudian di lanjut dengan menanyakan kabar kepada para pekerja seks.

Kemudian mbak latifah mempersiapkan peralatan seperti laptop, proyektor, dan microfon yang akan digunakan selama kegiatan proses konseling kelompok berbasis islam untuk menanggulangi penularan virus Hiv/Aids. Sambil mempersiapkan peralatan mbak latifah mencairkan suasana dengan berguarau dan dan sedikit pertanyaan untuk menumbuhkan rasa nyaman klien. Sebelum mulai proses kegiatan bimbingan konseling kelompok berbasis islam ini mbak latifah memberikan *ice breaking* yakni dengan kata-kata Aku “tangan kanan memegang mulu” tau “tangan memegang dada” sadar “tangan memegang telinga” Siap “tangan lurus sejajar dengan tubuh” melakukan “ kaki jalan ditempat”. *Ice breaking* ini dilakukn agar suasana kelompok menjadi





menyenangkan dan tidak membosankan. Setelah *ice breaking* selesai mbak latifah memberikan intruksi bahwa kegiatan akan dimulai.

Mbak latifa memulai kegiatannya dengan metode yang digunakan pendamping adalah dengan langsung dan tidak langsung dengan menayangkan *Slide power point* gambar orang yang terinfeksi virus HIV/AIDS. menampilkan *slide powerpoint* materi dan gambar cara penularan dan pencegahannya. Dalam materi pencegahan dan penularan virus HIV/AIDS pekerja seks diminta untuk menjelaskan bagaimana cara pencegahan dan penularan virus HIV/AIDS, sehingga secara tidak langsung pekerja seks sudah mulai memahami bagaimana cara pencegahannya dan bagaimana penularannya. Materi Pencegahan dan penularan HIV/AIDS ini diberikan dengan melalui tayangan Slide Power Point pada layar LCD proyektor dan gambar cara penularan dan pencegahannya Dan dilanjut dengan sesi tanya jawab yang diselipi motivasi dan nasihat berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Dalam penyampaianya mbak latifa menggunakan bahasa yang baik sehingga tidak menyinggung anggota kelompok sehingga para pekerja seks dapat mudah dan memahami apa yang disampaikan oleh mbak latifa. Dalam kegiatan konseling kelompok berbasis islam tampak para pekerja seks menikmati dan sangat antusias dalam mengikuti bimbingan dan konseling kelompok berbasis islam ini.

Setelah tidak ada lagi pertanyaan oleh pekerja seks dan dirasa cukup, selalu mbak latifa mengingatkan agar selalu mengingat Allah dan melakukan ibadah, melakukan sholat, ngaji, dan juga berbuat baik serta memohon ampun kepada Allah dan syukur Alhamdulillah bisa bertaubat di jalan yang lebih



baik. Kegiatan bimbingan konseling kelompok ini kemudian ditutup oleh mbak latifa dengan bacaan hamdalah bersama dengan pekerja seks dan kemudian dilanjutkan salam oleh mbak latifa.

Interprestasi Data:

Secara keseluruhan kegiatan bimbingan konseling kelompok pada jum'at 15 November 2019 telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tahapan-tahapannya. Konselor pada kegiatan ini menggunakan pendekatan *humanistic* dan *Rational Emotive Behavior* dengan teknik *kognitif behavior*. Dalam pelaksanaannya anggota kelompok mengikuti dengan antusias dan serius.



CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*) II

PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS

AJARAN ISLAM

Hari/ Tanggal : Sabtu, 23 November 2019

Tempat : Balai Pertemuan di lokalisasi

Waktu : 13.00-selesai

Konselor : mbak latifah

Deskripsi Data :

Sabtu, 23 November 2019 peneliti melakukan observasi yang dilakukan oleh FKPB dalam melakukan kegiatan bimbingan konseling kelompok berbasis islam yang dihadiri oleh 10 orang termasuk klien. Dalam mengawali proses bimbingan konseling kelompok berbasis islam mbak latifa mengucapkan salam dan membaca Al-Fatihah bersama-sama kemudian mbak latifa memberikan intruksi kepada klien untuk mengucapkan “Astagfirullah dan mengatakan Ya Allah Ampunilah dosa-dosaku hari ini dan berikanlah aku kesehatan”. Setelah itu mbak latifa menanyakan kabar klien.

Kemudian mbak latifa memberikan intruksi kepada klien bahwa kegiatan bimbingan konseling kelompok akan dimulai. Dan menanyakan kesiapan pekerja seks dalam kegiatan konseling kelompok ini. apakah mereka sudah siap dalam untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok berbasis islam ini. Kemudian mbak latifa menayangkan *video* dampak dari virus HIV/AIDS kepada pekerja seks. Pada materi Bahaya virus HIV/AIDS dan dampak negatif virus HIV/AIDS pekerja seks diminta harus mengetahui dan memahami apa itu



virus HIV/AIDS, kemudian bagaimana gejalanya, dalam hal ini membuat pekerja seks memiliki pengetahuan tentang seberapa bahayanya virus HIV/AIDS. Setelah tayangan video tersebut selesai pendamping memberikan pertanyaan kepada klien soal tayangan video yang telah di lihat. Beliau memberi penjelasan terkait dampak dari virus HIV/AIDS. Tak lupa beliau juga memberikan nasihat untuk para PSK untuk selalu melakukan penanggulangan dengan selalu menggunakan pengaman alat kontrasepsi kepada tamu yang datang dan ketika akan melakukan kegiatannya dan selalu tidak takut ketika melakukan tes kesehatan ataupun tes VCT agar mengetahui kondisi kesehatan klien setiap kali ada tes kesehatan.

Kegiatan bimbingan konseling kelompok berbasis islam ini ditutup oleh mbak latifa dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan dilanjutkan dengan salam.

Interpretasi Data:

Dilihat dari kegiatan bimbingan konseling kelompok berbasis islam pada sabtu, 23 November 2019 telah terlaksanakan dengan baik dan sesuai tahapan-tahapannya. Dalam proses pelaksanaannya pun klien sangat antusias, semangat dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok berbasis islam ini.



CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*) III

PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS

AJARAN ISLAM

Hari/ Tanggal : Minggu, 1 Desember 2019

Tempat : Balai Desa Subah

Wakt : 12.30-Selesai

Konselor : Ahmad Nafis

Deskripsi Data :

Minggu, 1 Desember 2019, peneliti melakukan observasi di salah satu kegiatan FKPB dalam memperingati Hari AIDS Sedunia yang dilaksanakan di lapangan subah hingga selesai. Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat setempat dan juga banyak dari lembaga-lembaga yang hadir dan memberi dukungan positif dalam kegiatan HAS ini, seperti KPA (Komisi Penanggulangan AIDS), DINKES (Dinas Kesehatan) yang dalam kegiatan tersebut membantu dalam kegiatan pemeriksaan rutin atau VCT bagi para pekerja seks ataupun bagi masyarakat yang ingin ikut melakukan tes VCT, FORES (Forum Remaja Sehat) yang melibatkan para remaja untuk peduli terhadap HIV/AIDS dikalangan para remaja, KDS (Kelompok Dukungan Sebaya), serta lembaga sosial lainnya yang hadir di acara tersebut. Kegiatan ini juga didukung dengan berbagai materi yang disampaikan oleh mas Nafis terkait HIV/AIDS dan juga kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh FKPB.

Pada hari itu para pekerja seks datang sekitar 10 orang, karena mas nafis sebelum melakukan konseling karena dilaksanakan penyuluhan dan



sosialisasi terlebih dahulu terhadap para PSK yang hadir pada saat itu. Setelah mas nafis memberikan penyuluhan selesai. Dilanjut dengan bimbingan dan konseling berbasis islam dengan salah para PSK, pendekatan yang dilakukan adalah dengan cara bimbingan konseling kelompok berbasis islam, Sebelum memulai pemberian konseling mas nafis kemudian mengucapkan salam kepada para pekerja seks. Mas nafis kemudian menanyakan kabar pekerja seks dan berinteraksi dan memberikan candaan dengan pekerja seks sampai konseli merasa rileks dan merasa happy.

Mas nafis kemudian memperkenalkan diri dan bergantian dengan konseli yang memperkenalkan diri sambil sedikit bercanda dengan konseli, mas kemudian nafis memulai kegiatan bimbingan konseling kelompok berbasis islam dengan menanyakan hasil tayangan slide power point saat penyuluhan, mas nafis menanyakan apa hal yang bisa diambil dari tayangan slide power point, kemudian memberikan motivasi dan nasihat kepada klien agar mempunyai perilaku menanggulangi penularan bahaya virus HIV/AIDS kepada klien. Memberikan pengetahuan kepada klien dengan cara yang santai dan akrab sehingga dapat diterima dengan mudah oleh klien. Terlihat klien mulai memperlihatkan perubahan sikap yang enjoy dan mulai aktif bertanya dan berpendapat.

Setelah dirasa cukup dan klien mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dan positif, mas nafis selalu mengingatkan untuk tidak lupa beribadah walaupun seperti apapun profesi pekerjaanya. Kemudian mas nafis juga tidak lupa mengulas kembali apa yang telah mas nafis sampaikan kepada klien agar klien dapat memahami konseling yang dilaksanakan oleh mas nafis. Kegiatan ini



dilakukan untuk evaluasi kegiatan bimbingan konseling kelompok berbasis islam yang telah dilaksanakan apakah hasilnya baik atau tidak.

Kegiatan konseling berbasis islam ini ditutup oleh mas nafis dengan bacaan hamdallah dan istigfar bersama-sama dan kemudian mengucapkan salam.

Interpretasi Data:

Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan konseling kelompok berbasis ajaran Islam pada tanggal 1 Desember 2019 telah terlaksanakan dengan baik serta menggunakan pendekatan *humanistic* dan *REBT* dengan teknik *kognitif behavior*. Dalam proses pelaksanaannya, tahapan-tahapannya telah sesuai, materi yang disampaikan juga diberi sedikit tentang agam islam. Anggota yang mengikuti kegiatan bimbingan konseling kelompok berbasis ajaran Islam sangat antusias dan semangat.



CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE) I

MENANGGULANGI PENULARAN VIRUS HIV/AIDS

Hari/Tanggal : 15 November 2019

Tempat : Balai pertemuan lokalisasi

Waktu : 13.00-selesai

Subyek : Ana (A), Sela (S), Mia (M)

Deskripsi Data:

Jum'at, 15 November 2019, peneliti melakukan observasi terhadap para PSK untuk mengetahui penanggulangan penularan HIV/AIDS bagi PSK. Beberapa PSK hadir dalam kegiatan tersebut, (A),(S) dan (M) juga hadir dalam kegiatan Sekolah Perempuan yang diprogramkan oleh FKPB untuk memberikan keterampilan kepada para PSK, Namun dalam kegiatan tersebut juga dilakukan konseling kelompok yang dilakukan oleh mbak latifah dan kawan-kawan dari FKPB.

Pada proses bimbingan konseling kelompok, klien sangat antusias menyimak slide *power point* layar LCD dan mengikuti setiap intruksi yang dari mbak latifah selaku pendamping. Selain itu pendamping juga mampu mencairkan suasana bimbingan konseling kelompok dengan bergurau sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling kelompok berbasis islam ini. pekerja seks juga mampu menjawab tentang pertanyaan yang diberikan pendamping dengan baik dan mau sama-sama menanggulangi penularan virus

HIV/AIDS di tempat lokalisasi. Dan pekerja seks pun menunjukkan sikap dan perilaku yang positif untuk selalu meningkatkan ibadahnya.

Sikap pekerja seks yang semangat dan ramah menunjukkan bahwa sikap dan perilaku klien dalam menanggulangi penularan sudah mulai dilakukan. Dan dalam proses bimbingan konseling kelompok berbasis islam klien mengikuti mekanisme dan menaati peraturan yang sudah disampaikan oleh konselor.

Interpretasi Data :

Secara keseluruhan sikap dan perilaku pekerja seks menunjukkan perubahan perilaku penanggulangan penularan virus HIV/AIDS yang lebih positif dan ke arah yang lebih baik.





CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE) II

MENANGGULANGI PENULARAN VIRUS HIV/AIDS

Hari/Tanggal : 23 November 2019

Tempat : balai pertemuan lokalisasi

Waktu : 13.00-selesai

Subyek : Ana (A), Sela (S), Mia (M)

Hari Sabtu, 23 November 2019, peneliti melakukan observasi penanggulangan penularan virus HIV/AIDS di salah satu tempat lokalisasi yang ada di kabupaten batang yang dilakukan oleh FKPB. Klien datang datang pada jam 13.00 Wib. Klien datang dengan pakaian sopan dan rapi. Ketika datang klien menunjukkan perilaku positif dengan menyapa saya dan mbak latifah dan kawan-kawan pendamping PSK lainnya, menunjukkan bahwa klien sangat antusias dan siap dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling kelompok berbasis islam ini dalam menanggulangi penularan virus Hiv/Aids.

pada kegiatan bimbingan konseling kelompok yang diadakan di balai pertemuan salah satu lokalisasi di batang, klien sangat semangat dan antusias. Dalam kegiatan yang sedang berlangsung baik A, S dan M mengatakan bahwa dia tidak ingin terkena virus Hiv/Aids. Akibat tidak melakukan penanggulangan penularannya virus tersebut dengan tidak memakai pengaman saat melakukan kegiatan pelayanan jasanya. Karena klien takut mendapat diskriminasi dan terkena seperti temanya maka klien mulai merubah perilakunya saat akan menyewakan jasanya dan menanggulangnya dengan mulai terbiasa memberikan pengaman kepada pelangganya dan mengatakan kepada pelangganya agar meminimalisir

terkena virus Hiv/Aids. Klien juga mulai dengan sendirinya mau melakukan tes kesehatan dan VCT yang dilakukan oleh DINKES. Tak lupa klien juga menjalankan kewajibannya sebagai orang muslim dengan melakukan ibadah, walau seperti apapun pekerjaannya.

Sikap dan perilaku klien yang demikian menunjukkan bahwa pekerja seks sudah mulai melakukan penanggulangan penularan virus HIV/AIDS. Dalam proses bimbingan dan konseling kelompok berbasis islam klien selalu mengikuti aturan yang disampaikan oleh konselor.

Interpretasi Data:

Dilihat dari kegiatan diatas secara keseluruhan perilaku klien dalam menanggulangi penularan virus Hiv/Aids menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik.





CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE) III
MENANGGULANGI PENULARAN VIRUS HIV/AIDS

Hari/Tanggal : 01 Desember 2019

Tempat : Balai Desa Subah

Waktu : 12.30-selesai

Subyek : Ana (A), Sela (S), Mia (M)

Deskripsi Data:

Minggu, 1 Desember 2019, peneliti melakukan observasi terhadap para PSK untuk mengetahui penanggulangan penularan HIV/AIDS bagi PSK. Beberapa PSK hadir dalam kegiatan tersebut, (A),(S) dan (M) juga hadir dalam acara peringatan hari AIDS sedunia pada pukul 06:00 dan mengikuti serangkaian kegiatan yang ada diacara tersebut. Pada pukul 09:30 R melakukan tes VCT yang dilakukan oleh dinas kesehatan di balaidesa subah. Para klien datang dengan pakaian olahraga yang super ketat yang diadakan pada kegiatan HAS (Hari AIDS Sedunia), ketika peneliti menyapa klien, klien menanggapi dengan ramah. Pada pukul 10:45 kegiatan yang dilakukan adalah bimbingan ataupun penyuluhan yang dilakukan oleh mas Nafis salah satu anggota FKPB. Bimbingan atau penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada para PSK tentang bahaya virus HIV/AIDS. Penyuluhan ini dilakukan sebagai awal pengetahuan bagi para PSK sebelum dilakukanya proses konseling.

Pada proses bimbingan atau penyuluhan ini para klien dan PSK sangat antusias dan aktif dalam penyuluhan. Dan sangat memperhatikan slide yang



ditayangkan di layar monitor, selain itu dari klien atau PSK juga mampu membngkitkan suasana saat bimbingan dengan cara memberikan pertanyaan seputar HIV/AIDS ke penyuluh atau konselor dan secara tidak langsung mengungkapkan sesuatu yang dilihat oleh klien pada slide yang ditampilkan pada saat penyuluhan. Antusias dan aktifnya klien menunjukkan bahwa dari klien sudah siap dalam melakukan konseling dan siap untuk berubah ke arah yang lebih baik dan memiliki pengetahuan dari sebelumnya.

Sikap klien yang sangat semangat dan ramah serta sangat santai menunjukkan bahwa klien sudah mulai terbiasa dengan kondisi dan sudah siap dalam melakukan konseling karena sudah dibekali dengan pengetahuan dan edukasi sebelumnya.

Interpretasi Data :

Secara umum dan keseluruhan klien mendapatkan pengetahuan, kesadaran dan perilaku klien sudah mulai menunjukkan semangat yang baik karena telah menunjukkan antusias kearah yang lebih baik.



DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Siska Afridiani
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 1 Juli 1997
Alamat : Dukuh Sipandak RT 03/RW 02
Desa Brokoh, Kecamatan Wonotunggal,
Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan :

1. TK Tunas Harapan lulus tahun 2003
2. SD Negeri Brokoh lulus tahun 2009
3. MTs. Ahmad Yani lulus tahun 2012
4. MA Tholabuddin Masin lulus tahun 2015
5. IAIN Pekalongan masuk tahun 2015

B. Data Orang Tua

1. Nama Ayah : Surono
Alamat : Dukuh Sipandak RT 03/RW 02
Desa Brokoh, Kecamatan Wonotunggal,
Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

2. Nama Ibu : Nurofiqoh
Alamat : Dukuh Brokoh RT 03/RW 02
Desa Brokoh, Kecamatan Wonotunggal,
Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

Demikian daftar riwayat hidup tersebut dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Juni, 2020.

Siska Afridiani
NIM. 2041115016



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **SISKA AFRIDIANI**
NIM : 2041115016
Fakultas/Jurusan : FUAD/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK BERBASIS ISLAM SEBAGAI
UPAYA PENANGGULANGAN PENULARAN HIV/AIDS BAGI PEKERJA SEKS
DI KABUPATEN BATANG (STUDI KASUS DI FORUM KOMUNIKASI PEDULI
BATANG)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juli 2020



SISKA AFRIDIANI
NIM. 2041115016

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

